

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Metodologi Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara, atau tehnik dalam mencari, menyimpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan agar dapat menunjukkan hasil yang akurat.

Menurut Sugiyono, (2019:02) definisi metode penelitian sebagai berikut :

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan

hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono, (2019:08) metode penelitian kuantitatif adalah:

”Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono, (2019:35) metode penelitian deskriptif adalah:

” Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan antara Risiko bisnis, Risiko finansial, Dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2019:37) metode verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

”Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis metode deskriptif antara variabel Risiko bisnis, Risiko finansial, dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2024.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

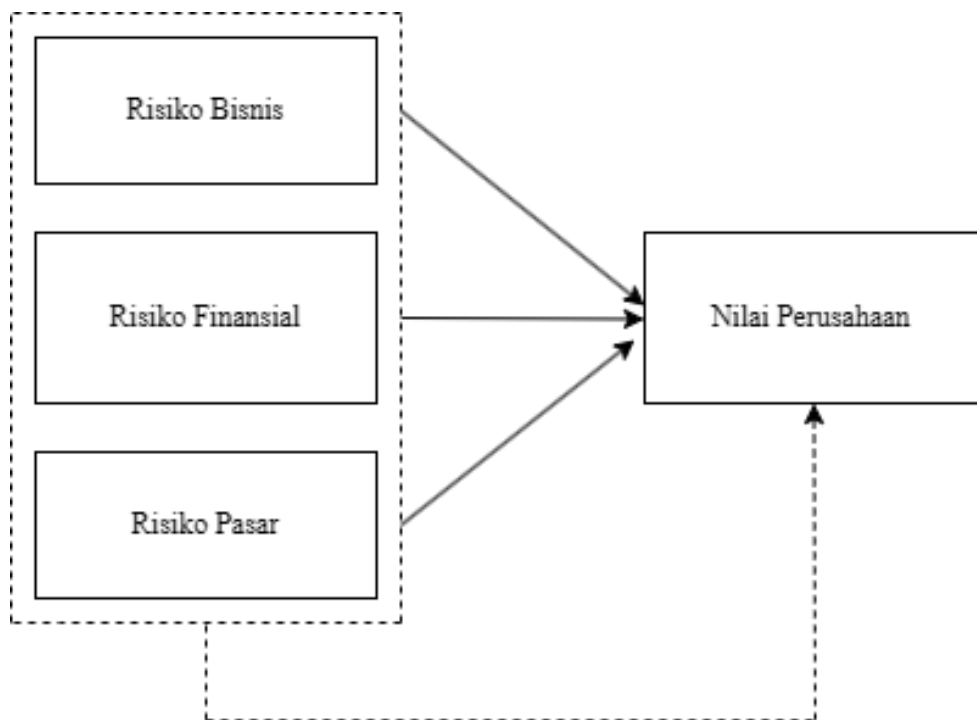
Menurut Sugiyono, (2019:41) definisi objek penelitian sebagai berikut:

”Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Risiko bisnis, Risiko finansial, dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan pada Sub sektor Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, Dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan Sub Sektor Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2024", maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Keterangan :

Garis —————> Pengaruh Secara Parsial

Garis - - - - -> Pengaruh Secara Simultan

Variabel penelitian ini harus didefinisikan dengan jelas supaya tidak menimbulkan makna yang ganda. Definisi variabel ini memberikan batasan sejauh mana penelitian ini akan dilakukan. Sedangkan operasional variabel diperlukan

untuk mengubah masalah yang akan diteliti ke dalam bentuk variabel, sehingga peneliti dapat menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, (2019:38) definisi Variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian Adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dikemukakan penulis yaitu ”Pengaruh Risiko bisnis, Risiko Finansial, dan risiko pasar Terhadap Nilai perusahaan”. Maka pengelompokkan variable-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi 2 (Dua) variabel, yaitu variable bebas (independent), variable terkait (dependen).

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono, (2019:39) definisi Variabel Bebas (Independen) sebagai berikut:

”Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yaitu Risiko bisnis, Risiko finansial, dan Risiko pasar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Risiko Bisnis (X_1)

Menurut Siswanto, (2021:38) definisi tentang risiko bisnis sebagai berikut:

”Risiko Bisnis merupakan peluang terjadinya suatu peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian atau menghambat tercapainya tujuan perusahaan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko ini dapat berdampak pada kondisi keuangan, kegiatan operasional, dan reputasi perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang efektif agar kelangsungan usaha tetap terjaga”

2. Risiko Finansial (X_2)

Menurut Eugene F. Brigham, (2016:103) yang dialihbahasakan oleh penulis memberikan definisi tentang risiko finansial sebagai berikut:

“ Risiko finansial adalah kerugian yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan akibat ketidakpastian dalam pengelolaan modal, perubahan kondisi ekonomi, atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan, Risiko ini dapat muncul tingginya tingkat utang, serta ketidakstabilan arus kas yang dapat mempengaruhi kinerja dan kestabilan keuangan perusahaan”

3. Risiko Pasar (X_3)

Menurut Adnyana, (2020:55) definisi tentang Risiko pasar sebagai berikut:

”Risiko pasar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan yang berhubungan dan berkaitan dengan pergerakan pasar saham secara menyeluruh. Risiko ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono, (2019:39) definisi Variabel Terikat (dependen) sebagai berikut:

”Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Nilai perusahaan. Menurut Inrawan, (2024:141) definisi nilai perusahaan sebagai berikut:

”Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dilihat dari harga pasar atau nilai ekonominya. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor menilai kinerja perusahaan serta prospek masa depannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan yang dinikmati pemegang saham.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantuan statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Risiko Bisnis, Risiko Finansial, Risiko pasar, dan Nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Bisnis (X_1)	” Risiko Bisnis merupakan peluang terjadinya suatu peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian atau menghambat tercapainya tujuan perusahaan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko ini dapat berdampak pada kondisi keuangan, kegiatan operasional, dan reputasi perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang efektif agar kelangsungan usaha tetap terjaga” Siswanto, (2021:38)	$BEPR = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$ Siswanto, (2021:38) Keterangan: ~BEPR (<i>Basic Earning Power Ratio</i>) = rasio kemampuan dasar perusahaan dalam menghasilkan laba. ~EBIT (<i>Earnings Before Interest and Taxes</i>) = laba sebelum bunga dan pajak. ~Total Aset = seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar.	Rasio
Risiko Finansial (X_2)	“ Risiko finansial adalah kerugian yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan akibat ketidakpastian dalam pengelolaan modal, perubahan kondisi ekonomi, atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan, Risiko ini dapat muncul tingginya tingkat utang, serta ketidakstabilan arus kas yang dapat mempengaruhi kinerja dan kestabilan keuangan perusahaan” Eugene F. Brigham, (2016:103) yang dialihbahasakan oleh penulis	$DER = \frac{TD}{TE}$ Keterangan: ~DER : Debt Equity Rasio ~TD : Total Debt ~TE : Total Equity Eugene F. Brigham, (2016:103)	Rasio
Risiko Pasar (X_3)	”Risiko pasar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan yang	$\beta_i = \frac{Cov(R_i + R_m)}{Var(R_m)}$	Rasio

	berhubungan dan berkaitan dengan pergerakan pasar saham secara menyeluruh. Risiko ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Adnyana, (2020:55)	Keterangan : ~Ri : Return Saham ~Rm : Return pasar ~Cov : Kovarians antara return saham dan return pasar ~Var : Varians return pasar Adnyana, (2020:055)	
Nilai Perusahaan (Y)	”Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dilihat dari harga pasar atau nilai ekonominya. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor menilai kinerja perusahaan serta prospek masa depannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan yang dinikmati pemegang saham. Inrawan, (2024:141)	$Tobins' Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$ Keterangan : MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar × closing price Debt : Nilai total kewajiban perusahaan TA : Total Aktiva perusahaan Inrawan, (2024:141)	Rasio

3.3 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk memiliki data yang akurat sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2024.

Menurut Sugiyono, (2019:80) mendefinsikan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan asuransi.

Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024

Tabel 3. 2
Populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06 Juli 1989
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14 September 1990
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Desember 2005
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29 November 1989
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Desember 1989
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	23 Desember 2003
7.	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	16 Januari 2014
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19 Maret 1990
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22 Juli 1997
10.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	04 September 1989
11.	PNIN	Paninvest Tbk.	20 September 1983
12.	PNLF	Panin Financial Tbk.	14 Juni 1983
13.	VINS	Victoria Insurance Tbk.	28 September 2015

14.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	12 Oktober 2017
15.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	18 Desember 2017
16.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	28 Mei 2018
17.	LIFE	MSIG Life Insurance Indoensai Tbk.	09 Juli 2019
18.	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	15 April 2020

Sumber : Perusahaan Sub Sektor Asuransi (<https://www.idx.co.id/id>)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2019:128) definisi dari Teknik sampling adalah sebagai berikut:

”Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*.”

Menurut (Sugiyono, 2019:84) definisi *Non probability sampling* adalah sebagai berikut :

”*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2019:133) menjelaskan bahwa teknik *porpositive sampling* sebagai berikut:

”Teknik *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, artinya segala karakteristik populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2015. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun penelitian akan memiliki laporan yang lengkap selama 10 tahun berturut-turut.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024	18
1	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2015	(5)
Sampel Penelitian		13
Periode penelitian		10 Tahun
Total jumlah Sampel Penelitian (13 x 10 tahun)		130

Sumber : Data diolah penulis 2026

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 130.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:127) menjelaskan bahwa sampel adalah:

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini, yang dipilih sebagai sebagai sampel dalam penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 secara berturut-turut dan memiliki kriteria

yang mendukung dan membantu penelitian. Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel, maka nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Daftar Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06 Juli 1989
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14 September 1990
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Desember 2005
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29 November 1989
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Desember 1989
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	23 Desember 2003
7.	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	16 Januari 2014
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19 Maret 1990
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22 Juli 1997
10.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	04 September 1989
11.	PNIN	Paninvest Tbk.	20 September 1983
12.	PNLF	Panin Financial Tbk.	14 Juni 1983
13.	VINS	Victoria Insurance Tbk.	28 September 2015

Sumber: Data diolah penulis 2026

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2019:194) pengertian sumber data adalah:

“Sumber data yang dimaksud dalam penelitian Adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.”

Menurut Sugiyono, (2019:194) terdapat dua jenis sumber data, antara lain:

1. Sumber primer Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah diterbitkan oleh Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) serta melalui website resmi dari masing masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono, (2019:194) definisi teknik pengumpulan data adalah:

”Teknik pengumpulan data adalah cara-cara uuntuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini merupakan cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi penelitian ini:

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan ini merupakan penelitian yang bersifat teoritis, yaitu penelitian yang bersumber dari berbagai buku, baik dalam bentuk fisik ataupun elektronik, serta dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari hasil pengamatan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024. Data ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek ndonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis terkait dengan ada atau tidak adanya pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2019:206) dijelaskan bahwa analisis data Adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data Adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, penulis harus mempunyai data yang akurat dan relevan, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan

dilakukan. Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019:35) analisis deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis statistik deskriptif Adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, Analisis Deskriptif digunakan untuk membahas mengenai bagaimana Risiko Bisnis, Risiko Finansial, Risiko pasar, dan Nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian. Analisis variabel tersebut dilakukan menggunakan SPSS (*Science Package For Social Science*).

Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif yaitu terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rumus rata-rata hitung (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X : Mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n : Jumlah sampel atau banyak data

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian pada setiap variabel penelitian, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Risiko Bisnis

Untuk dapat memperoleh nilai risiko bisnis yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut

- a. Menentukan nilai *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) pada perusahaan asuransi selama periode penelitian. EBIT diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan, yaitu laba sebelum bunga dan pajak.
- b. Menentukan jumlah total asset pada perusahaan asuransi selama periode penelitian. Total aset diperoleh dari laporan keuangan (neraca) perusahaan.
- c. Membagi nilai EBIT dengan total asset pada perusahaan asuransi selama periode penelitian untuk memperoleh nilai *Basic Earning Power Ratio* (BEPR).
- d. Menentukan nilai rata-rata BEPR untuk seluruh perusahaan asuransi selama sepuluh (10) tahun periode penelitian.

- e. Menentukan kriteria penilaian risiko bisnis yang diukur menggunakan BEPR yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.

Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut (Marpaung & Suhaeni, 2017) apabila perusahaan dinilai memiliki kondisi yang baik nilai *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) berada di 0,05 (5%) sampai dengan 0,10 (10%), karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba operasional dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai BEPR, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba operasional, sehingga tekanan risiko bisnis yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan cenderung semakin rendah. Sebaliknya, apabila BEPR rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga risiko bisnis yang dihadapi perusahaan menjadi lebih tinggi. Hasil dari proses ini digambarkan pada tabel 3.5

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Risiko Bisnis

Interval BEPR	Kategori
$BEPR < 0$	Sangat Tinggi
$0 \leq BEPR < 0,05$	Tinggi
$0,05 \leq BEPR < 0,10$	Sedang
$0,10 \leq BEPR < 0,15$	Rendah
$\geq 0,15$	Sangat rendah

Sumber: Data diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

2. Kriteria Penilaian Risiko Finansial

Untuk dapat memperoleh nilai Risiko finansial yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah utang pada perusahaan asuransi selama periode penelitian. Total utang diperoleh dari laporan keuangan (neraca) perusahaan yang terdiri atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- b. Menentukan jumlah total ekuitas pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Total ekuitas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.
- c. Membagi jumlah total utang dengan total ekuitas pada perusahaan asuransi selama periode penelitian untuk memperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).
- d. Menentukan nilai rata-rata DER untuk seluruh perusahaan asuransi selama (sepuluh) 10 tahun periode penelitian.
- e. Menentukan kriteria penilaian risiko finansial yang diukur menggunakan DER yang terdiri atas (lima) 5 kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, Sangat tinggi.

Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Kasmir, (2019:159) Bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dinilai memiliki kondisi yang baik nilai *Debt Equity Ratio* (DER) berada dibawah 0,50 (50%), karena hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola struktur modalnya. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko finansial yang tinggi akibat besarnya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sehingga tingkat risiko finansialnya relatif lebih rendah. Hasil dari proses ini digambarkan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Risiko Finansial

Interval DER	Kategori
$< 0,50$	Sangat Rendah
$0,50 \leq \text{DER} < 1,00$	Rendah
$1,00 \leq \text{DER} < 2,00$	Sedang
$2,00 \leq \text{DER} < 3,00$	Tinggi
$\geq 3,00$	Sangat tinggi

Sumber: (Kasmir, 2019)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Kriteria Penilaian Risiko Pasar

Untuk dapat memperoleh risiko pasar yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan harga saham penutupan (closing price) perusahaan selama periode penelitian. Data harga saham diperoleh melalui laporan pasar modal atau Bursa Efek Indonesia.
- b. Menentukan nilai indeks pasar selama periode penelitian, seperti indeks harga saham gabungan (IHSG). Data indeks pasar diperoleh

melalui Bursa Efek Indonesia atau platform penyedia data saham lainnya.

- c. Menghitung return saham perusahaan menggunakan perubahan harga saham setiap periode.
- d. Menghitung return pasar menggunakan perubahan indeks pasar setiap periode.
- e. Menghitung Nilai Beta (β) dengan membandingkan kovarians return saham dan return pasar terhadap varians return menggunakan rumus beta
- f. Menentukan kriteria penilaian risiko pasar yang terdiri atas (tiga) 3 kriteria, yaitu tinggi, rendah, sedang.

Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Husnan, (2015:158) Bahwa beta (β) menggambarkan tingkat kepekaan return saham terhadap perubahan return pasar. Apabila nilai beta lebih dari satu ($\beta > 1$), maka saham tersebut memiliki tingkat risiko pasar yang tinggi karena pergerakannya lebih fluktuatif dibandingkan pasar. Sebaliknya, apabila nilai beta kurang dari satu ($\beta < 1$), maka tingkat risiko pasar yang lebih rendah karena pergerakannya relatif lebih stabil dibandingkan kondisi pasar. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Risiko Pasar

Nilai Beta	Kategori
$\beta > 1$	Tinggi
$\beta = 1$	Sedang
$\beta < 1$	Rendah

Sumber: (Husnan, 2015)

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

4. Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Untuk dapat memperoleh nilai perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- Menentukan jumlah saham beredar perusahaan selama periode penelitian. Data jumlah saham beredar diperoleh dari laporan tahunan perusahaan atau melalui Bursa Eek Indonesia.
- Menentukan harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan selama periode penelitian. Harga saham diperoleh melalui data pasar modal atau Yahoo Finance.
- Menghitung nilai pasar ekuitas (Market Value of Equity/MVE) dengan mengalikan harga saham penutupan dengan jumlah saham beredar.
- Menentukan jumlah total kewajiban (*Debt*) perusahaan selama periode penelitian. Total kewajiban diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- Menentukan jumlah total aset perusahaan selama periode penelitian. Total aset diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

- f. Menjumlahkan nilai pasar ekuitas (MVE) dengan total kewajiban perusahaan.
- g. Membagi hasil penjumlahan nilai pasar ekuitas dan total kewajiban dengan total aset untuk memperoleh nilai Tobin's Q.
- h. Menentukan nilai rata-rata Tobin's Q untuk seluruh perusahaan selama periode penelitian
- i. Menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan yang terdiri atas (tiga) 3 kriteria, yaitu tinggi, sedang, rendah.

Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Oktary, (2025) bahwa Tobin's Q menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total aset perusahaan. Apabila nilai Tobin's Q lebih dari satu ($Q > 1$), maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi tinggi yang mencerminkan bahwa pasar memiliki penilaian positif terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai Tobin's Q kurang dari satu ($Q < 1$), maka perusahaan berada dalam kondisi rendah karena nilai pasar perusahaan lebih rendah dibandingkan total aset yang dimiliki. Hasil dari pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Nilai Tobins'Q	Kategori
< 1	Nilai Perusahaan Rendah
= 1	Nilai Perusahaan Sedang
> 1	Nilai Perusahaan Tinggi

Sumber: (Oktary, 2025)

- j. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono, (2019:69) analisis verifikatif yaitu:

”Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan analisis data dengan pendekatan kuantitatif, sering kali dilakukan persyaratan analisis data. Untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidaknya untuk digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis untuk regresi berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018:160) Uji Normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

”Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *kolmogorov-smirnov*.”

Menurut Ghozali, (2018:31) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*Asymtotic significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018:107) Uji Multikolonieritas dapat didefinisikan sebagai berikut:

”Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat nilai tolerance atau *Variance Inflactin Factor* (VIF).

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 . maka terdapat multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018:111) uji autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

”Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).”

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi diukur menggunakan nilai Uji Durbin Watson (DW-Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l = d = d_u$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u = d = 4 - d_l$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka keputusan ditolak (tidak ada positif atau negatif)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018:137) Uji Heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

”Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.”

Model regresi yang baik ditandai oleh terjadinya homoskedastisitas artinya tidak ada heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian hal ini dengan memeriksa plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) biasanya berupa *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan residunya *Standar Residual* (SRESID). Dengan cara melihat grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya dengan analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan – pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

(Sugiyono, 2019:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen Risiko Bisnis (X_1), Risiko Finansial (X_2), dan Risiko Pasar (X_3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis Adalah sebagai berikut: risiko bisnis, risiko finansial, risiko pasar, dan nilai perusahaan.

- $H_{01} (\beta = 0)$: Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a1} (\beta \neq 0)$: Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{02} (\beta = 0)$: Risiko Finansial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a2} (\beta \neq 0)$: Risiko Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{03} (\beta = 0)$: Risiko Pasar tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a3} (\beta \neq 0)$: Risiko Pasar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{04} (\beta = 0)$: Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{a4} (\beta \neq 0)$: Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko pasar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3.5.3.2 Uji Parsial (*T-test*)

Uji Secara Parsial (Uji T) ini digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara Risiko Bisnis (X1), Risiko Finansial (X2), dan Risiko Pasar (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan t-test.

Menurut Sugiyono, (2019:248) pengujian Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

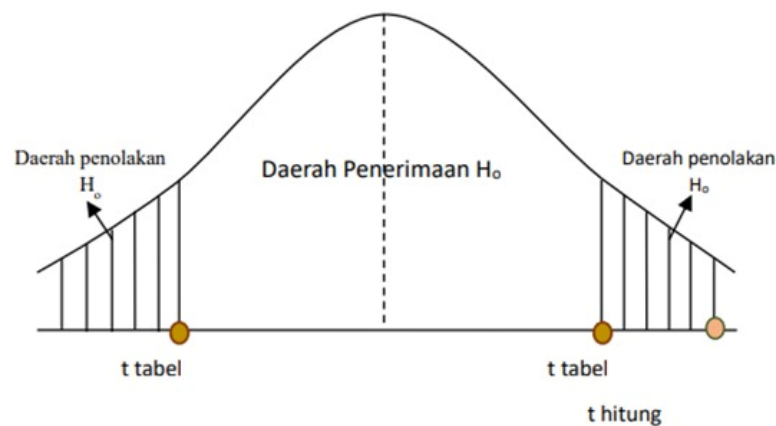
n : Jumlah Sampel

r^2 : Koefisien determinasi

t : Tingkat signifikan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Gambar 3. 1

Grafik Penerimaan dan penolakan H0 Uji Parsial



Sumber: Sugiyono, (2019:248)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

3.5.3.3 Uji Simultan (*F-test*)

Uji Secara Simultan (Uji F) Adalah pengujian terhadap regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko pasar terhadap Nilai perusahaan secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono, (2019:257) pengujian Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

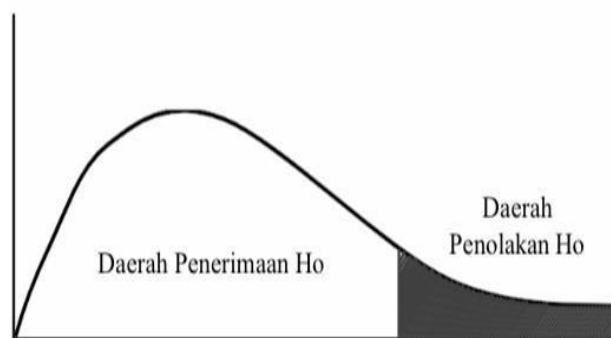
Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan

- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan

Apabila H_0 diterima maka tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila H_a ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh.

Gambar 3. 2
Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Simultan



Sumber : Sugiyono, (2019:226)

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono, (2019:286) menjelaskan bahwa:

”Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.”

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
 n : Jumlah sampel
 $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum XY$: Jumlah skor variabel X yang dikaitkan dengan Variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah Skor variabel X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$: Jumlah Skor variabel Y yang dikuadratkan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai Koefisien dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematisnya dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai

variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat korelasi atau hubungan, peneliti menggunakan analisis yang digunakan oleh Sugiyono, (2019:248) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2019:248)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ukuran untuk mengetahui kemampuan masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian. nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase Pengaruh Risiko bisnis (X1), Risiko finansial (X2), Risiko Pasar (X3), dan Nilai Perusahaan (Y). Menurut Sugiyono, (2019:249) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0) berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika KD mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

Menurut Ghazali, (2018:162) bahwa:

”Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi

β : Koesien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2019:275) menjelaskan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

”Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka akan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda yang merupakan alat untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Risiko Bisnis

X_2 : Risiko Finansial

X_3 : Risiko Pasar